

Dampak Cemas Terhadap Kesehatan Reproduksi Pekerja Wanita Usia Subur

Febyona Jolest Puteri^{*1}, Henni Febriawati², Emi Kosvianti³, Nopia Wati⁴, Weti⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Kesehatan Masyarakat - Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Prodi Administrasi Kesehatan – STIKES AL-Su'aibah Palembang

*Email: febyonajolestp@gmail.com

Kata kunci : Cemas,
Depresi, Pekerja,
Reproduksi, Wanita

Keywords : *Anxiety,*
Depression,
Reproductive,
Women, Worker

Info Artikel:

Tanggal dikirim:
5 Maret 2024

Tanggal direvisi:
17 September 2024

Tanggal diterima :
10 Oktober 2024

DOI Artikel:
10.33862/citradelima.
v8i2.414

Halaman: 151-155

Abstrak

Berdasarkan angka Badan Pusat Statistik, persentase profesi perempuan sebagai tenaga profesional turun sebanyak 1,34% pada tahun 2022. Sebelumnya sebanyak 49,99% menjadi 48,65%. Pekerja dengan depresi/cemas indeks tinggi 100% dan rata-rata sebesar 89,5% mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak depresi/cemas terhadap kesehatan reproduksi pada pekerja wanita usia subur (WUS) dengan rentang usia 15-49 tahun. Metode penelitian ini adalah *Mixed Methods* (metode campuran) dengan strategi *embedded concurrent* dan menggunakan analisis data kuantitatif-kualitatif bertahap. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang wanita usia subur. Pada hasil tes *Self-Reporting Questionnaire (SRQ)-20* yang dilakukan pada sampel 10 orang pekerja wanita usia subur diperoleh hasil 3 orang responden yang mengalami depresi/cemas. Hasil wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) menunjukkan bahwa depresi/cemas tersebut berdampak pada kesehatan reproduksi pekerja wanita usia subur seperti siklus menstruasi tidak teratur dan gangguan kehamilan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara depresi/cemas dengan kesehatan reproduksi wanita usia subur. Saran peneliti kepada seluruh wanita untuk tetap berusaha melakukan hal positif saat depresi/cemas dan konsultasikan lebih lanjut pada ahlinya.

The Impact of Anxiety on the Reproductive Health of Female Workers

Abstract

Based on figures from the Central Statistics Agency, the percentage of women as professional workers will decrease by 1.34% in 2022. Previously it was 49.99% to 48.65%. Workers with a high depression/anxiety index were 100% and an average of 89.5% experienced reproductive health problems. The aim of this research is to determine the impact of depression/anxiety on reproductive health in female workers of childbearing age. Women of Childbearing Age (WUS) with an age range of 15-49 years. This research method is *Mixed Methods* with a strategy that is embedded concurrently and uses gradual quantitative-qualitative data analysis. The sample in this study was 10 women of childbearing age. Based on the results of the *Self-Reporting Questionnaire (SRQ)-20* test conducted on a sample of 10 female workers of childbearing age, the results showed that 3 respondents experienced depression/anxiety. The results of in-depth interviews (*In-Depth Interviews*) show that depression/anxiety has an impact on the reproductive health of female workers of childbearing age, such as irregular menstrual cycles and pregnancy disorders. The conclusion of this study is that there is a relationship between depression/anxiety and the reproductive health of women of childbearing age. The researcher's advice to all women is to keep trying to do positive things when experiencing depression/anxiety and to consult further with experts.

PENDAHULUAN

Reproduksi memiliki asal dari “re” yang memiliki arti kembali dan produksi yang memiliki arti menghasilkan atau membuat. Sehingga istilah reproduksi merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia untuk menghasilkan keturunan dan juga demi keberlangsungan hidup (Harlina, 2015).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara yang baik serta benar (Winando, 2023). Stres dan kelelahan saat kerja pada seorang wanita dapat terjadi karena pekerjaan dengan lingkungan yang tidak nyaman dan beban kerja yang tidak sesuai (Mulyani et al., 2021).

Seorang perempuan cenderung memilih bekerja secara normal karena penghasilan dari suaminya tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Alasan yang memberdayakan perempuan untuk bekerja adalah harapan akan kehidupan yang lebih baik setelah menikah. Beberapa faktor lain yang juga mendorong seorang perempuan untuk bekerja, seperti usia produktif, pendidikan yang memadai, status perkawinan, dan tempat tinggal. Selain rendahnya pendapatan suami juga menentukan keputusan seorang perempuan menikah untuk menawarkan jasanya di pasar tenaga kerja (ilham, 2019).

Wanita zaman sekarang mempunyai peran sosial yang lebih besar dan dapat berkarir pada banyak bidang pekerjaan, baik pada sektor formal maupun informal. Banyak wanita yang saat ini telah menduduki posisi top manager dan direktur eksekutif perusahaan. Pekerja wanita juga mulai bekerja pada profesi yang selama ini tergolong keras dan identik dengan kaum pria seperti operator alat berat, pengemudi angkutan umum dan lain sebagainya (Proverawati, 2009).

Menurut (Sudarman, 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian stres kerja, kelelahan kerja dengan kejadian stres kerja, dan terdapat hubungan antara lingkungan di tempat kerja dengan kejadian stres kerja. Stres kerja yang dihadapi perempuan disebabkan oleh masalah

keuangan dan lingkungan pekerjaan, seperti beban kerja, kebisingan, cuaca dan tuntutan pekerjaan (Sinar, 2019).

Berdasarkan angka Badan Pusat Statistik, persentase profesi perempuan sebagai tenaga profesional turun sebanyak 1,34% pada tahun 2022. Sebelumnya sebanyak 49,99% menjadi 48,65% (Hidayah, 2023). Pekerja Perempuan lebih rentan terpapar berbagai risiko di lingkungan kerja, karena pekerja Perempuan melalui tahapan menstruasi, kehamilan, dan menopause sehingga pekerja Perempuan memiliki tipe tubuh dan kerentanan yang berbeda dibandingkan dengan pekerja laki-laki (Kominfo, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya dampak depresi/cemas terhadap kesehatan reproduksi pekerja wanita usia subur. Manfaat penelitian ini adalah mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis dampak depresi/cemas terhadap kesehatan reproduksi wanita usia subur.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian metode campuran (mixed method) dengan strategi konkuren terpadu (embedded concurrent) kemudian dianalisis menggunakan kuantitatif-kualitatif secara bertahap. Analisis dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, dilanjutkan dengan analisis data kualitatif. Kelompok yang diidentifikasi kemudian dibandingkan dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif. Analisis data pada kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dengan cara untuk menggambarkan atau mengilustrasikan data yang terkumpul dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi.

Penelitian dilakukan dengan mengisi tes *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ)-20, hasil tes ini dilakukan pada penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam. Populasi penelitian ini terdiri dari Wanita Usia Subur berusia 15 sampai 49 tahun yang bekerja di lokasi penelitian dan tercatat dalam data sebanyak 10 populasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi sampel, yaitu 10 orang pegawai wanita usia subur (WUS), pada

periode penelitian Oktober 2023 sampai Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penelitian Kuantitatif (tes *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ)-20)

Menurut Dr. Lahargo Kembaren, SpKJ, Psikiater RSJ, jika terdapat 5 atau lebih jawaban YA pada angka 1 sampai 20 berarti ada masalah psikologis seperti kecemasan dan depresi (Idaiani, 2009). Berdasarkan hasil kuesioner tes *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ)-20 pada 10 orang pekerja wanita usia subur menunjukkan hasil skor tes *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ)-20 seperti berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ)-20 Pada 10 Orang Pekerja Wanita Usia Subur

No	Hasil Tes SRQ-20 (Jawaban YA)	Kategori
1	1	Tidak Depresi/cemas
2	3	Tidak Depresi/cemas
3	1	Tidak Depresi/cemas
4	2	Tidak Depresi/cemas
5	2	Tidak Depresi/cemas
6	1	Tidak Depresi/cemas
7	2	Tidak Depresi/cemas
8	7	Depresi/cemas
9	6	Depresi/cemas
10	8	Depresi/cemas

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Berdasarkan hasil tes *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ)-20 pada 10 orang pekerja wanita usia subur, diketahui terdapat 3 orang pekerja wanita usia subur yang mengalami depresi/cemas yaitu responden dengan skor 7, skor 6, dan skor 8. Ketiga pekerja wanita usia subur ini akan dilakukan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*).

Dampak Depresi/Cemas Terhadap Kesehatan Reproduksi Gangguan Menstruasi

Dampak dari depresi/cemas juga berpengaruh pada kesehatan reproduksi pekerja wanita usia subur dan kesehatan janin pada ibu hamil yang bekerja. Pada wanita usia subur, siklus menstruasi menjadi tidak normal akibat depresi/cemas. Selain siklus menstruasi yang tidak normal akibat depresi/cemas dari pekerjaan, responden 1 juga merasakan ke-khawatiran jika telat menstruasi sehingga hal tersebut membuat hormon responden 1 menjadi tidak stabil dan telat menstruasi sampai 6 hari. Sesuai dengan pernyataan responden 1 berikut ini.

“Kalau dari pekerjaan, menstruasi yang telat jadi misalnya saya ada banyak tagihan deadline pekerjaan, menstruasinya bisa mundur menjadi 3 hari. Dan Ketika mundur itu pasti ada ke-khawatiran hamil, karena jujur saja saya masih belum siap untuk anak kedua. Jadi mungkin ditambah ke-khawatiran ‘apakah saya ini hamil?’ sampai saya harus beli testpack. Jadi mungkin mundurnya karena itu, bahkan sampai jadi 6 hari.”

Responden 2 juga menyatakan hal yang sama mengenai tidak teraturnya siklus menstruasi. Siklus menstruasi yang tidak teratur dirasakan oleh responden 2 karena depresi/cemas dan siklus menstruasi yang tidak teratur tidak hanya dampak dari depresi/cemas saja tetapi bisa karena faktor keturunan. Sesuai dengan pernyataannya berikut ini.

“Terkadang ngaruh ke menstruasi. Biasanya ga sampai seminggu. Kalau lagi stres-stres nya banget itu bisa telat sampai 5 hari. Dari keluargaku juga memang sudah turun-temurun menstruasi tidak teratur.”

Gangguan Kehamilan

Ibu hamil yang bekerja jika mengalami depresi/cemas tentu janin yang ada di dalam kandungannya akan menunjukkan reaksi-reaksi

tertentu seperti janin yang menendang-nendang. Sesuai dengan pernyataan responden 3 berikut ini.

“Misalnya aku ada pemicu karena problem tadi lagi ya, aku lagi sedih atau nangis, dia (janin) geraknya lebih cepat terus kayak nendang-nendang gitu di perut. Tiap aku sedih/nangis selalu kayak gitu.”

Pembahasan

Hubungan Depresi/cemas Dengan Kesehatan Reproduksi

Perasaan cemas berdampak besar pada kehidupan ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial bermasyarakat. (Yandrizal et al., 2020). Terutama untuk wanita usia subur yang tentu depresi/cemas ini sangat mempengaruhi terhadap kesehatan reproduksinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rizal, 2016) bahwa 39,5% dari 100% responden mengalami stres akibat pekerjaan. Sedangkan 30,2% dari 100% responden mengalami menstruasi tidak normal. Maka dari itu adanya hubungan antara stres kerja dengan menstruasi tidak normal di Desa Pegandon Pekalongan pada wanita pekerja konveksi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) pada 3 orang responden yang mengalami depresi/cemas, diketahui bahwa 2 orang responden mengalami telat menstruasi selama kurang lebih 3-6 hari, dan 1 orang responden merasakan aktivitas di dalam kandungan lebih aktif saat sedang banyak pikiran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isranda et al., 2021), diketahui bahwa adanya pengaruh dari kecemasan dan pengaruh dukungan sosial pegawai kesehatan terhadap perilaku kesehatan Kabupaten Rejang Lebong. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitiannya yaitu kecemasan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dibuktikan dengan nilai $P(\text{sig}).0.000 < 0.05$ dan hasil Uji determinasi diperoleh 100% menunjukkan perilaku kesehatan didorong oleh kecemasan dan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap perilaku kesehatan pegawai kesehatan.

Menurut pandangan peneliti, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pekerja wanita usia subur bahwa adanya hubungan depresi/cemas dengan kesehatan reproduksi seperti gangguan menstruasi, siklus menstruasi yang tidak teratur (telat menstruasi hingga hampir 1 minggu) dan gangguan kehamilan pada wanita hamil yang bekerja (mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan).

Menurut (Sudarman, 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian stres kerja, kelelahan kerja dengan kejadian stres kerja, dan terdapat hubungan antara lingkungan di tempat kerja dengan kejadian stres kerja. Stres kerja yang dihadapi perempuan disebabkan oleh masalah keuangan dan lingkungan pekerjaan, seperti beban kerja, kebisingan, cuaca dan tuntutan pekerjaan (Sinar, 2019). Stres dan kelelahan saat kerja pada seorang wanita dapat terjadi karena pekerjaan dengan lingkungan yang tidak nyaman dan beban kerja yang tidak sesuai (Mulyani et al., 2021).

Penelitian tersebut sesuai dengan hasil wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) pada 3 orang responden bahwa 2 dari 3 orang responden mengalami depresi/cemas akibat tekanan pekerjaan seperti banyaknya tagihan *deadline* pekerjaan dan kelelahan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 3 dari 10 orang pekerja wanita usia subur mengalami depresi/cemas dan berdampak pada kesehatan reproduksi sehingga adanya hubungan antara depresi/cemas dengan kesehatan reproduksi wanita seperti gangguan menstruasi (telat menstruasi hingga hampir 1 minggu) dan gangguan kehamilan pada wanita hamil yang bekerja. Saran kepada seluruh pekerja wanita usia subur untuk tetap selalu berusaha berpikir positif saat sedang merasa depresi/cemas, jika susah untuk dilakukan dapat melakukan kegiatan positif seperti berjalan-jalan menghirup udara segar (keluar dari ruangan kantor), minum air mineral, mencari teman/wadah

untuk menampung pikiran yang membuat depresi/cemas, dan konsultasikan pada ahlinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harlina, Y. M. (2015). Teori Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayah, F. N. (2023). Persentase Perempuan Indonesia yang Menjadi Tenaga Profesional Turun 1,34% Pada 2022. <https://data.goodstats.id/statistic/Fitrinurhdyh/persentase-perempuan-indonesia-yang-menjadi-tenaga-profesional-turun-134-pada-2022-BJDcX>
- Idaiani, S. (2009). Analisis 20 Self Reporting Questionnaire pada Masyarakat Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bio Medis dan Farmasi. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*.
- Ilham Alhaq Hazani, R. T. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Jurnal Kependudukan Dan Kebijakan*, 7 (2).13-29. <https://doi.org/10.22146/jp.55146>
- Ilham Safar, N. (2019). Stres Kerja Buruh Perempuan Di Kota Makassar. *Jurnal Sinar Manajemen*,(6)1. 20-26 <https://doi.org/10.56338/jsm.v6i1.547>
- Kominfo, D. (2023). Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/jumlah-perempuan-usia-kerja-di-jatim-meningkat-0-74>
- Muslimin, I. G. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Stres Kerja Pada Pekerja Wanita. *Jurnal Kesehatan*. 10 (2). 13-27. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.13>
- Novra Isranda, Hasan Husin, Henni Febriawati, Wulan Angraini. (2011). Pengaruh Kecemasan Dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Kesehatan Pegawai Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. 1 (1). 25-31. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201
- Proverawati, A. (2009). Menarche Menstruasi Pertama . Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rizal, M. (2016). Hubungan Stres Kerja Dengan Menstruasi Abnormal Pekerja Konveksi Desa Pegandon Pekalongan. *Unnes Journal of Public Health*. 5 (3) . 205-214. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i3.10400>
- Safar I, Nurdin. (2019). Work Stress Of Women Construction Workers In Makassar. *Jurnal Sinar Manajemen*. 6 (1), 20–26. <https://doi.org/10.56338/jsm.v6i1.547>
- Sudarman, Tendean, Hermie. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Preeklampsia. *e- Clinic*. 9 (1). 91–99. doi: 10.35790/ecl.v9i1.31960
- Suryawan, K. D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada Tenaga Kebersihan Kota Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 10 (1). 1-11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20035>
- Zuliana, N. R. (2019). The influence work periods and knowledge of 5S to the 5S implementastion at logistic section in heavy equipment fabrication company GRESIK. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*. 15 (3). 1-166 <https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Aagcd%3A4%3A4976084/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Aagcd%3A141975195&rl=c>